

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
DALAM PEMBENTUKAN MORAL ANAK DIPANTI ASUHAN  
DARUL HADLONAH PURBALINGGA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :  
**DIAN MELANI**  
**NIM. 1323101027**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2017**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
DALAM PEMBENTUKAN MORAL ANAK  
DI PANTI ASUHAN DARUL HADLONAH PURBALINGGA**

**DIAN MELANI  
NIM. 1323101027**

S1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Fokus kajian penelitian ini adalah Bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga. Hal ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa di tengah masyarakat kita menemukan banyak anak dihadapkan pada pilihan bahwa mereka harus kehilangan orang tua, sehingga mereka harus tinggal dipanti asuhan. Anak-anak panti asuhan biasanya mempunyai permasalahan yang banyak sehingga memerlukan bimbingan dan konseling. Salah satu yang memberikan bimbingan konseling adalah di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga.

Tujuan penelitian adalah mengetahui implementasi bimbingan konseling Islam dalam pembentukan moral anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap narasumber yang terkait yaitu dengan Pengasuh / Pengurus dan Anak Panti Darul Hadlonah. Observasi dilakukan dengan melakukan pencatatan secara sistematis melalui kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian, seperti struktur organisasi, tata tertib dan jadwal harian di Panti Asuhan Darul Hadlonah merupakan data-data sebagai data pendukung dan dokumentasi yang diperlukan berupa foto, arsip, buku untuk mendapatkan kelengkapan data dan informasi bagi penelitian ini.

Penelitian ini menemukan bahwa bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Purbalingga, diimplementasikan dalam bentuk a. Bentuk layanan-layanan bimbingan konseling Islam, antara lain bimbingan pribadi/ individual, dan Bimbingan kelompok. b. Langkah-langkah bimbingan konseling Islam dalam pembentukan moral anak yaitu identifikasi masalah, diagnosa dan *treatment* / bantuan pada anak..

Kata kunci : *Bimbingan Konseling Islam, Anak Panti Asuhan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Definisi Operasional .....	6
C. Perumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat .....	10
F. Kajian Pustaka .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep dan Karakteristik Bimbingan Konseling Islam .....	14
1. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling .....	14

2. Pengertian dan Karakteristik Bimbingan Konseling Islam ....	21
3. Unsur-Unsur Bimbingan Konseling Islam.....	23
4. Tujuan Bimbingan Konseling Islam .....	28
5. Fungsi Bimbingan Konseling islam.....	29
6. Bentuk-Bentuk Bimbingan konseling islam .....	30
7. Langkah-Langkah Bimbingan dan Konseling Islam.....	35
B. Pengertian Moral Anak .....	38
1. Pengertian Moral .....	38
2. Perubahan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Moral ....	43
C. Pengertian Anak.....	47
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	49
B. Lokasi Penelitian .....	49
C. Sumber Data .....	49
D. Metode Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Analisis Data .....	52
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Penyajian Data .....	54
1. Gambaran Umum Panti Asuhan Darul Hadlonah.....	54
a. Letak Geografis Panti Asuhan Darul Hadlonah.....	54
b. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Darul Hadlonah.....	54

2. Bentuk-Bentuk Layanan Bimbingan Konseling	
Islam Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga .....	64
3. Langkah-Langkah Bimbingan Konseling Islam	
dalam Membentuk Moral Anak di Panti Asuhan	
Darul Hadlonah Purbalingga .....	68
B. Analisa Data.....	82
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	88
C. Kata Penutup.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di tengah masyarakat kita menemukan banyak anak dihadapkan pada pilihan bahwa mereka harus kehilangan orang tuanya karena sesuatu alasan, sehingga menjadi yatim, piatu atau bahkan yatim piatu. Hal ini mengakibatkan kebutuhan psikologis mereka menjadi kurang terpenuhi dengan baik. Bahkan kondisi mereka semakin menderita jika tidak ada orang yang membimbing, mengarahkan dan dapat dijadikan panutan atau untuk sekedar berbagi, serta bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah.

Hamka mengatakan bahwa anak yatim adalah anak yang tidak berbakap.<sup>1</sup> Dalam Ensiklopedi Islam dijelaskan bahwa yang dinamakan yatim adalah anak yang bapaknya telah meninggal dan belum baligh (dewasa), baik ia kaya maupun miskin, laki-laki atau perempuan. Adapun anak yang bapak dan ibunya telah meninggal biasanya disebut yatim piatu, namun istilah ini hanya dikenal di Indonesia, sedangkan dalam literatur fikih klasik dikenal istilah yatim saja.<sup>2</sup> Sedangkan piatu diambil dari kamus ilmiah populer adalah anak yang tidak beribu, sedangkan anak piatu adalah anak yang ditinggal oleh ibunya sebelum baligh.<sup>3</sup>

Islam mengajarkan agar anak-anak kurang mampu dan anak yatim diasuh dan dirawat sebaik-baiknya. Pengasuhan dan perawatan bukan saja

---

<sup>1</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 351.

<sup>2</sup> Tim Penyusun Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Hukum Islam* (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm.206.

<sup>3</sup> Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARKOLA, 2001), hlm. 605.

menyangkut aspek lahir (jasmaniah) tetapi yang lebih penting adalah menyangkut perkembangan jiwanya.

Salah satu pengasuhan anak dilakukan melalui Panti Asuhan. Panti Asuhan adalah rumah atau kediaman tempat memelihara dan merawat anak yang biasanya anak yatim atau piatu. Panti asuhan merupakan suatu lembaga usaha sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan sosial kepada anak dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar dengan memberikan pelayanan pengganti orang tua / wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.<sup>4</sup>

Panti asuhan didirikan sebagai wujud usaha untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial anak terlantar. Anak-anak yang ditampung di panti asuhan biasanya adalah anak-anak yang tidak mempunyai ayah, ibu atau keduanya dan anak-anak dari keluarga miskin, yang orang tuanya tidak mampu memberikan kehidupan yang layak bagi mereka. Dengan demikian panti asuhan ini berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, dididik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang, dicukupi kebutuhan sehari-hari. Anak asuh juga diberi keterampilan-

---

<sup>4</sup> Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), hlm.391.

keterampilan sebagai bekal untuk mencari penghidupan sendiri setelah lepas dari pengasuhan.

Agar anak tidak kehilangan suasana seperti dalam keluarga, panti asuhan berusaha memberikan layanan bimbingan konseling yang terbaik pada mereka dan berupaya menggantikan peran keluarga bagi mereka.<sup>5</sup>

Peran panti asuhan untuk membentuk perkembangan anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orangtua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadimanusia dewasa yang berguna dan bertanggungjawab atas dirinya dan terhadap masyarakat dikemudian hari.

Salah satu panti asuhan yang melakukan bimbingan konseling adalah Panti Asuhan Darul Hadlonahyang terletak di Komplek Pondok Pesantren Azzuhriyah belakang Gedung Telkom Purbalingga Jl. MT. Haryono Karangsentul Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Panti asuhan Darul Hadlonah Purbalingga saat ini memiliki 22 anak asuh dengan status anak dhuafa, yatim, piatu, dan yatim piatu. Pada proses perekrutan anak asuh, pihak panti biasanya mencari atau membuka pendaftaran bagi yang ingin masuk namun mereka diseleksi terlebih dahulu. Panti asuhan Darul Hadlonah diresmikan pada tanggal 30 Juni 2012 M, atau 10 Sya'ban 1433 oleh Ketua PP Muslimat NU cabang Purbalingga. Pengasuh / pengurus Panti Asuhan Darul Hadlonah memberikan bimbingan kepada anak biasanya jam 16.30 – 17.45

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hlm.67.



Wib. Tetapi, ketika ada anak yang memiliki permasalahan, pengasuh akan menentukan bimbingan secara personal di luar jam tersebut.

Bimbingan dan konseling biasanya dimulai dengan anak menceritakan permasalahannya, kemudian pengasuh memberikan nasihat atau masukan kepada anak dengan melalui pendekatan-pendekatan yang tepat untuk perkembangan emosi anak yaitu dengan pendekatan psikologi, sosiologi dan juga pendekatan agama.

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky, bimbingan konseling Islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan dan pedoman (konselor) kepada individu (klien) dalam hal mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanannya, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problema hidup secara mandiri selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah.<sup>6</sup> Pada hakikat bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Kepada-Nya untuk mempelajari tuntutan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai dengan tuntutan Allah SWT.<sup>7</sup>

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bimbingan Islam merupakan proses bimbingan sebagaimana proses bimbingan lainnya, tetapi dalam segala aspek kegiatannya

---

<sup>6</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1988), hlm. 471.

<sup>7</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam (Teori dan Praktik)* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm 22.

selalu berlandaskan ajaran Islam yaitu sesuai dengan prinsip- prinsip Alqur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Prinsip bimbingan yaitu individu memiliki hak yang sama dalam mendapatkan layanan bimbingan dan konseling, siapa pun individu itu, dari mana pun individu itu berasal, dan bagaimanapun kondisi individu layanan bimbingan dan konseling bertujuan upaya untuk membangun pembentukan moral anak. Layanan bimbingan dan konseling dianggap sebagai salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pembentukan moral anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga. Hal ini karena para pengasuh merasa memiliki tugas dan tanggung jawab bersama dalam membina perkembangan anak asuhnya.

Bimbingan konseling di Panti Asuhan Darul Hadlonah adalah bimbingan konseling Islam. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh salah satu pengasuhnya yang bernama Ibu Sofiyah yang menegaskan bahwa :

“ Pengasuh dipanti memberikan bimbingan konseling Islam kepada anak asuhnya seperti menganjurkan untuk melaksanakan sholat sunnah, puasa sunnah. Disamping itu pengasuh memberikan nasihat agar anak tidak melanggar peraturan yang ada di panti “<sup>8</sup>

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan, peneliti menemukan dan melihat fenomena munculnya beberapa anak yang berperilaku kurang baik di Panti Darul Hadlonah. Perilaku tersebut yang dilihat oleh peneliti adalah anak keluar pada jam panti, merokok di area panti, tidak disiplinnya anak dalam mentaati peraturan panti dan kurang kesadaran

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Sofiyah, pengasuh Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga, wawancara tanggal: 12 November 2016.

anak untuk melakukan sholat berjamaah. Hal ini juga diperkuat pernyataan oleh Bapak Paryono pengasuh panti Darul Hadlonah bahwa ada beberapa anak belum mempunyai perilaku yang kurang baik, seperti anak kurang aktif untuk ikut sholat berjamaah, dan anak yang sering membolos sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang pelaksanaan bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga dalam bentuk skripsi dengan judul “Implementasi Bimbingan Konseling Islam Dalam Pembentukan Moral Anak Di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga”.

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Bimbingan Konseling**

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata bahasa Inggris “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti “menunjukkan” Dewa Ketut Sukardi berpendapat bimbingan adalah sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>9</sup> Menurut A.M. Romly berpendapat bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau

---

<sup>9</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm 18.

kelompok dalam mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar supaya individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Tidjan, bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing terhadap individu yang mengalami problem, agar individu mempunyai kemampuan untuk memecahkan problemnya sendiri dan akhirnya dapat mencapai kebahagiaan hidupnya, baik kehidupan dalam kehidupan individu maupun sosial.<sup>11</sup>

Sedangkan Walgito berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu pertolongan yang menuntun, hal ini memberikan pengertian bahwa dalam keadaan menuntun, kewajiban pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arahan kepada yang dibimbingnya baik untuk menghindari kesulitan ataupun persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu.<sup>12</sup> Selanjutnya Prayitno dan Eman menjelaskan bahwa bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan baik.<sup>13</sup>

Secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu *consilium* yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan

---

<sup>10</sup> A. M. Romly, *Penyuluhan Agama Menghadapi Tantangan Baru* (Jakarta: PT BinaRena Pariwara, 2004), hlm. 11.

<sup>11</sup> Tidjan, SU, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah* (Yogyakarta: UPP UNY, 1993), hlm 7.

<sup>12</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta : Andi, 2010), hlm 4.

<sup>13</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm 94.

“menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “ *sellan* “ yang berarti “ menyerahkan “ atau “ menyampaikan “. <sup>14</sup>

Selanjutnya menurut Jones dalam bukunya Prayitno dan Erman Amti menjelaskan bahwa konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman anak difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana ia diberi bantuan pribadi atau langsung dalam pemecahan masalah itu. Konseling harus ditujukan pada perkembangan yang progresif dari individu untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan. <sup>15</sup> Konseling juga merupakan suatu upaya bantuan atau tatap muka antara konselor dan klien yang berisi usaha yang laras, unik, human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar klien memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin yang akan datang. <sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa implementasi bimbingan konseling adalah bagaimana konselor memberikan layanan bimbingan kepada anak dalam setiap problematika yang dihadapinya sehingga mereka mendapatkan penyelesaian.

---

<sup>14</sup>Ibid., hlm. 99.

<sup>15</sup>Ibid., hlm. 100.

<sup>16</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan...*, hlm. 23.

## 2. Pembentukan Moral Anak

Moral adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.<sup>17</sup> Yang dimaksudkan penulis bagi pembentukan moral dalam penelitian ini adalah bagaimanausaha atau upaya konselor melakukan bimbingan konseling Islam untuk membentuk moral anak.

Anak adalah suatu masa peralihan yang mana ditandai dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun secara psikisnya”.<sup>18</sup> Sebagian besar anak-anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga adalah anak yatim. Adapun alasan mereka dititipkan ke Panti Darul Hadlonah karena orang tua tidak bisa memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun rohani, atau karena orang tua telah meninggal. Anak-anak dengan kondisi tersebut tentu memerlukan pembinaan dan pengasuhan yang baik. Pembinaan dan pengasuhan baik mengenai kepribadian dan potensinya agar menjadi anak yang mempunyai semangat dan kemandirian dalam hidup. Pengasuhan anak yatim piatu terdapat dalam landasan konstitusional yaitu Pasal 34 Undang-Undang 1945 yang berbunyi fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara. Dari Undang-Undang tersebut dapat dijelaskan bahwa kehidupan anak yatim piatu adalah ada pada wali dan perwakilan dirinya, sesuai dengan urutan hak perwaliannya, apabila anak tersebut tidak mempunyai sanak

---

<sup>17</sup> Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 9.

<sup>18</sup> Singih D. Gunarsa, *Dasar-dasar Teori Perkembangan Anak* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997), cet. ke-6. hlm 25.

kerabatnya, maka perwaliannya menjadi hak pengadilan dan demikian pula anak-anak yang tidak diketahui orang tuanya, sehingga pengadilan akan menitipkan mereka pada seseorang yang dapat dipercaya yang dianggap mempunyai sikap sayang dalam pergaulan yaitu sebuah Panti Asuhan atau Panti Asuhan sosial agar hidup anak-anak yatim terjamin dan mendapat bimbingan supaya menjadi manusia yang mandiri.

### **C. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, penulis membatasi atau memfokuskan penelitian ini pada bagaimana implementasi bimbingan konseling Islam dalam pembentukan moral anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga ? “

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi bimbingan konseling Islam dalam pembentukan moral anak di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Akademis**

Secara akademis manfaat penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan keilmuan bimbingan konseling Islam serta menerapkannya dalam membentuk moral anak. Disamping itu,

penelitian ini juga dapat menjadi wawasan mahasiswa yang dapat meningkatkan keilmuannya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian diharapkan untuk memberikan masukan kepada pengasuh agar lebih meningkatkan bimbingan konseling Islam.

## E. Kajian Pustaka

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian ilmiah, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan jawaban atas seluruh masalah yang dirumuskan. Hal ini agar tidak terduduplikasi karangan ilmiah atau pengulangan karangan ilmiah ataupun pengulangan yang sudah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama. Adapun beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian iniantara lain:

Amam Miftahul Janan, penelitian dengan judul Bimbingan Kemandirian Anak Yatim Di Yayasan Darurrohmah Karangduwur Petanahan Kebumen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk kemandirian anak yatim berupa kemandirian emosi, ekonomi, intelektual dan social, sedangkan metode yang digunakan dalam bimbingan kemandirian tersebut yaitu metode langsung baik secara individu maupun secara kelompok dan metode tidak langsung.<sup>19</sup> Penelitian ini mempunyai kesamaan yang diteliti yaitu bimbingan

---

<sup>19</sup> Amam Miftahul Janan, “ Bimbingan Kemandirian Anak Yatim Di Yayasan Darurrohmah Karangduwur Petanahan Kebumen”. *Skripsi* (Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)



konseling pada anak. Adapun perbedaanya yaitu penelitian ini berfokus pada dalam membentuk kemandirian anak.

Taufik Hidayat, penelitian ini berjudul “Program Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta. Adapun hasil dari hasil penelitian ini menekankan pada pengelolaan program dalam upaya-upaya memandirikan anak asuh yang ada di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta. Pengelolaan tersebut dilakukan dengan cara terstruktur dan sistematis serta berkesinambungan sehingga tujuan dari program kemandirian anak asuh yang dilaksanakan dapat tercapai.<sup>20</sup> Penelitian ini mempunyai kesamaan yang diteliti yaitu bimbingan konseling pada anak. Adapun perbedaanya yaitu penelitian ini berfokus menekankan pada pengelolaan program dalam upaya-upaya memandirikan anak asuh.

Muhammad Fathoni, penelitian berjudul “ Penerapan Bimbingan Konseling Islami Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Empirik Di SDIT Permata Insani Tulung, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013) “. Penelitian ini menyimpulkan penerapan Bimbingan Konseling Islami dalam membentuk akhlak siswa dilakukan dengan melibatkan seluruh staf sekolah seperti, kepala sekolah, guru BKI, wali kelas dan guru mata pelajaran terlibat dan berperan dalam pelaksanaan bimbingan konseling Islami di sekolah. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan penerapan bimbingan konseling Islami meliputi ada sebagian anak yang kurang sekali kedekatan dengan orang tuanya, ada sebagian anak yang kemauan lemah dalam berubah, adanya media elektronik

---

<sup>20</sup>Taufik Hidayat, “ Program Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta”. *Skripsi* (tidak diterbitkan) (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009)

yang mengganggu seperti televisi dan HP. Kemudian lingkungan pergaulan dan lingkungan keluarga yang kurang baik.<sup>21</sup> Penelitian ini mempunyai kesamaan yang diteliti yaitu bimbingan konseling Islam pada anak. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus dalam membentuk akhlak siswa.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini, diperlukan adanya suatu sistematika penulisan, sehingga dapat diketahui secara jelas kerangka dari skripsi ini. Sistematika yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

Bab I berupa Pendahuluan yang ini berisikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berupa Tinjauan Teori, yang berisikan konsep dan karakteristik bimbingan konseling Islam, pengertian dan karakteristik bimbingan konseling islam, bentuk-bentuk layanan bimbingan konseling, langkah-langkah bimbingan dan konseling islam, pengertian moral, pengertian anak.

Bab III berupa metodologi penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data.

Bab IV berupa hasil dan pembahasan yang berisikan gambaran umum Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga, Pola Pengasuhan dan

---

<sup>21</sup> Muhammad Fathoni, “ Penerapan Bimbingan Konseling Islami Dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Empirik Di SDIT Permata Insani Tulung, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013) “. *Skripsi* (Surakarta, Fakultas Agama Islam, 2013)

pembentukan moral, bentuk-bentuk layanan BKI di Panti Asuhan Darul Hadlonah Purbalingga, langkah-langkah BKI dalam pembentukan moral.

Bab V berupa Penutup, yang berisikan bagian terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran dari uraian-uraian yang telah dibahas dan diperbincangkan dalam keseluruhan penelitian.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengkaji, memahami dan menganalisis tentang implementasi bimbingan konseling Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah Kabupaten Purbalingga, maka penulis dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengasuh memberikan pembinaan moral dalam bidang keagamaan dan pengasuh memberikan bentuk layanan bimbingan konseling antara lain bimbingan belajar, bimbingan pribadi (individual), bimbingan kelompok dan bimbingan keagamaan.
2. Langkah-langkah bimbingan konseling Islam dalam pembentukan moral anak yaitu identifikasi masalah, diagnosa dan *treatment* / bantuan pada anak.

### **B. Saran**

Saran yang terkait dengan implementasi bimbingan konseling dalam pembentukan moral anak :

1. Pengasuh

Mampu meningkatkan kinerja layanan bimbingan konseling agar lebih aktif dan intensif lagi juga mengembangkan kerja sama yang baik antara beberapa pihak. Penyediaan sarana dan prasarana yang lebih lengkap.

2. Anak Panti

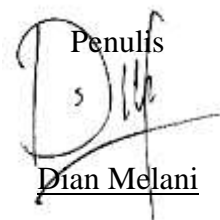
Anak memahami tentang pentingnya sebuah layanan bimbingan konseling dan memberikan kesadaran dalam pembentukan moral anak yang baik,

dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan bermoral.

### **C. Kata Penutup**

Akhirnya segala puji bagi Allah, Tuhan yang telah menciptakan alam beserta isinya, yang telah membimbing dan memberikan taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, karena penulis yakin tanpa pertolongan-Nya, penulis tidak akan dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik serta dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Mudah-mudahan upaya dan ikhtiar penulis dapat bermanfaat sebagai amal yang berguna bagi para pembaca dan ilmu pengetahuan pada umumnya, serta bermanfaat bagi penulis khususnya. Amin.

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing atas bimbingan dan dukungan sampai selesainya penelitian ini. Permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak atas kesalahan penulis sejak awal penelitian hingga akhir penelitian ini. Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, selepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca umumnya. Amin.

Penulis  
  
Dian Melani

## DAFTAR PUSTAKA

- A. As'ad Djalal, *Tekhnik-Tekhnik Bimbingan dan Penyuluhan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1986.
- A. M. Romly, *Penyuluhan Agama Menghadapi Tantangan Baru*, Jakarta: PT BinaRena Pariwara, 2004.
- A. Zaenuri, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Teknik Biblioterapi Dalam Mengatasi Dekadensi Ke-Imanan Seorang Mahasiswa di Surabaya*, Skripsi, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.
- Abu Ahmad dan Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Abu Bakar Braja, *Psikologi Perkembangan Tahapan dan Aspeknya*, Jakarta: Studi Press, 2005.
- Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: PT. Bina RenaPariwara, 2000.
- Agus Santoso dkk, *Terapi Islam*, Surabaya IAIN SA Press, 2013.
- Amam Miftahul Janan, “ Bimbingan Kemandirian Anak Yatim Di Yayasan Darurrohmah Karangduwur Petanahan Kebumen”. *Skripsi.*, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islam, Teori dan Praktik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, cet.1, Rajawali Press, Jakarta, 1992.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Yogyakarta: UII PRESS, 2001.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1986.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling* , Yogyakarta : Andi, 2010.

- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, CV Pustaka Setia : Bandung, 2002.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Dudung Hamdun, *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Elfi Mu'awanah, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1994.
- Ensiklopedia Nasional Indonesia, Bekasi: PT Delta Pamungkas, 2004.
- Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 1988.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Erlangga: Jakarta, 2009.
- I. Djumhur Ulama, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : CV Ilmu, 1975.
- Imam Sayuti Farid, *Pokok-pokok Bahasan tentang Bimbingan Penyuluhan Agama sebagai Teknik Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Koestoer Partowisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-sekolah*, Jilid 2, Jakarta: Erlangga, 1985.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press, 2005.
- Lexy, J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2005.
- Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- M. Arifin, *Pokok Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: BulanBintang, 1979.
- Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.

- Mohammad Ali dkk, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, PT Bumi Aksara: Jakarta, 2012.
- Mustofa, *Filsafat Islam*, Jakarta: Pustaka Setia, 2004.
- Mujieb, M. Abdul, dkk, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual*, Jakarta: Hikmah Mizan Publika, 2009.
- Muhammad Fathoni, “ Penerapan Bimbingan Konseling Islami Dalam Pembentukan Akhlak Siswa, Studi Empirik Di SDIT Permata Insani Tulung, Klaten Tahun Ajaran 2012/2013) “*Skripsi* , Surakarta, Fakultas Agama Islam, 2013.
- Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARKOLA, 2001.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya dan PT Rineka Cipta, 2008.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Graha Ilmu. : Yogyakarta, 2006.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Rajawali Pers; Jakarta, 2012.
- Singgih D. Gunarsa, *Dasar-dasar Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Soelaiman Joesoef, Slamet Sentoso, *Pengantar Pendidikan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta : Jakarta, 2006.
- Taufik Hidayat, “ Program Kemandirian Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Putri 'Aisyiyah Serangan Yogyakarta”. *Skripsi* (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009.



Tidjan, SU, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, Yogyakarta: UPP UNY, 1993.

Tim Dosen PPB FIB Yogyakarta, *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta, 1995.

Tim Penyusun Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.

Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994.

Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: UII Press, 1992.

W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta: PT. Gramedia, 1989.



IAIN PURWOKERTO